



**PENGARUH KEGIATAN FINGER  
PAINTING TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK  
HALUS ANAK KELOMPOK A DI RA  
MIFTAHUL ULUM I KARANG POH  
KLUWUT WONOREJO PASURUAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Nanik Inda Wati**

Email: *kikiizakiatul2002@gmail.com*,

**Luluk Rochanah**

Email: *Lulukrochnah31@gmail.com*

**STITNU Al Hikmah Mojokerto**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. Fisik motorik halus anak kelompok A di RA.Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan belum berkembang dengan baik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah 25 anak didik RA Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lembar Instrument observasi adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan berakhir hingga data yang dicari mencapai titik jenuh dan menemukan yang sesungguhnya dicari sesuai yang diungkapkan Miles dan hubermann. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ” metode finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak didik, dimana saat observasi penelitian awal dilakukan anak masih belum mau melakukan finger painting karena merasa jijik dan ragu-ragu, ada juga yang mau melakukan namun masih harus dengan bantuan guru atau peneliti hasil nya pun jauh

dari kata rapi. Namun setelah diadakan penelitian untuk peningkatan motorik halus anak melalui finger painting anak-anak jadi antusias dan suka dengan kegiatan finger painting dan hasilnya sesuai dengan harapan guru dan peneliti.

**Kata kunci:** *motorik halus, finger painting*

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang sering disebut juga usia emas atau *the golden age*. Masa *the golden age* merupakan masa anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia emas, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Sofia Hartati, 2005: 7).

Teori yang menjelaskan tentang Motorik halus adalah menurut Ernawulan Syoidih, (2005:31). Yang menyatakan bahwa motorik halus yaitu gerak yang menggunakan otot-otot halus cenderung hanya digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel, dan melipat. Berbagai kemampuan yang di miliki anak dalam menggunakan otot-otot fisiknya, baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak, bahwa anak mampu menguasai keterampilan-keterampilan motorik

Teori tentang kegiatan Figer painting Menurut Sumanto, (2005:53). *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Dari deskripsi diatas saya menyimpulkan bahwa *Finger painting* merupakan pengalaman yang menarik dan

mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi diatas kertas dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Miftahul Ulum I tahun pelajaran 2018-2019, terutama pada anak kelompok A atau usia 4-5 tahun ternyata sebagian besar motorik halus anak belum berkembang dengan baik terbukti ketika kegiatan finger painting dari 25 anak yang ada hanya 7 anak yang bisa melakukan tanpa bantuan dari guru sebagian besar anak belum mampu membuat goresan saat finger painting dan terlihat kaku dan masih asing bagi anak sehingga anak kesulitan untuk mengeluarkan kreatifitas dan imajinasinya. Anak juga enggan untuk mencelupkan jarinya pada media fingerpainting karena merasa jijik dan takut kotor. Anak-anak juga kurang percaya diri saat kegiatan saat disuruh meniru seperti yang di contohkan guru anak banyak yang mengucapka “tidak bias bu” baik sebelum maupun saat kegiatan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah guru ketika pembelajaran kurang memperhatikan perkembangan motorik halus anak, guru seringkali mengabaikan dan melupakan pembelajaran atau kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan guru belum paham bahwa, perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam diri dan kehidupan anak usia dini. Saat kegiatan pembelajaran guru hanya terfokus pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Jadi kemampuan motorik halus anak hanya sebatas memegang pensil, mengcoret-coret dan memindahkan benda dari tangan saja. Sementara kegiatan seperti finger painting jarang dilakukan. Kegiatan belajar pun monoton dan membosankan tidak bervariasi. Akibatnya anak jenuh dan malas belajar. Stigma yang muncul di masyarakat yang beranggapan bahwa menulis membaca

dan menghitung adalah wajib dan jika anak tidak belajar calistung tidak ada artinya sekolah inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pembelajaran yang mengutamakan perkembangan motorik halus anak. Dan juga Tuntunan orang tua yang lebih mengutamakan keberhasilan akademik dari pada perkembangan motorik halusnya, lingkungan yang kurang mendukung sehingga menghambat perkembangannya, kurangnya keterampilan motorik halus anak karena guru jarang menggunakan kegiatan Finger painting sebagai metode belajar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul: “Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan berdasarkan perspektif fenomenologis. Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2002:3) menyatakan bahwa dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara rinci dan lebih jelas. Dengan demikian akan diperoleh suatu gambaran yang sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat suatu populasi atau daerah tertentu mengenai peningkatan motorik halus melalui kegiatan finger painting di RA. Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di RA. Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Prastowo, 2012:29) bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed*

*examination of one setting*) atau satu orang subyek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one sigle depository of documents*). Kasus pada penelitian ini adalah implementasi peningkatan motorik halus anak yang dilakukan guru terhadap anak di RA RA. Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:131) yang menyatakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi atau gejala tertentu. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa jika dilihat dari wilayahnya, penelitian kasus memiliki subjek yang sempit namun dikaji secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganggap bahwa bentuk penelitian dengan studi kasus sangat sesuai dalam penelitian ini yang memfokuskan pada kegiatan finger painting untuk meningkatkan motorik halus anak di RA. Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan.

### Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2012:127) tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pra-lapangan (a) Menyusun rancangan (b) Memilih lapangan (c) Mengurus perijinan (d) Observasi dan menilai lapangan (e) Memilih dan memanfaatkan informan (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian (g) Persoalan etika dalam lapangan.
- 2) Tahapan Pekerjaan lapangan (a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri (b) Memasuki lapangan (c) Berperan serta sambil mengumpulkan data (d) Triangulasi.
- 3) Pengolahan Data (a) Reduksi data (b) Display data (c) Analisa data
- 4) Penulisan Laporan

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode tersebut didasarkan pada jenis data yang diambil.

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Secara sederhana kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan mengenai kejadian-kejadian dan perilaku anak yang terjadi waktu kegiatan fingerpainting. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) yang sehari-hari berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Menurut Sparadley (dalam Prastowo, 2012:69), tahapan observasi ada tiga yaitu 1) Observasi deskriptif, 2) Observasi terfokus, 3) Observasi terseleksi. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan seperti pemanfaatan *tape recorder* dan *foto*.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling handal dalam penelitian kualitatif karena dengan metode ini dapat dilakukan pelacakan ke berbagai arah untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan sedalam mungkin pada titik dimana pemahaman peneliti sesuai dengan dunia pemahaman pelakunya sendiri. Wawancara diadakan dalam bentuk percakapan dan dialog untuk mengurangi efek-efek psikologis dari wawancara.

#### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Prastowo, 2010:226), Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, legger, agenda dan sebagainya yang memiliki keterkaitan

dengan masalah yang diteliti. dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Teknik ini hanya mengambil data-data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

### Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Bogdan & Biklen (Moleong:248). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara apa adanya, baik yang berupa data dari hasil observasi maupun wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan berakhir hingga data yang dicari mencapai titik jenuh dan menemukan yang sesungguhnya dicari. Miles dan Huberman (dalam Emzir: 129) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

Pada periode pengumpulan data sampai dengan analisis, dapat menggunakan program analisis data kualitatif dengan computer yaitu NUD\*IST, *Non Numerical Unstructures Data Indexing Searching and Theory Building*, untuk mempermudah mengelola dan mencari dokumen –dokumen, mengkode serta mencari teks (Emzir :295). Dalam perkembangannya, sistem software tersebut dapat diganti dengan menggunakan Nvivo.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Ulum I dusun Karangpoh Desa Kluwut Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. RA Miftahul Ulum I ini memiliki 3 ruang kelas, yaitu 1 ruang kelompok bermain dan 2 ruang kelompok A & B dengan 4 tenaga pengajar.

Model pembelajaran di RA Miftahul Ulum I masih menggunakan model kelompok namun peneliti berusaha merubah menjadi model sentra dalam penelitian ini. Penerapan pembelajaran yang ada mengacu pada kurikulum 2013 dan Permendinas nomor 137 & 146. Adapun sentra yang akan peneliti pakai yaitu sentra persiapan dan sentra seni kreatifitas. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak RA dengan rentang usia 4-6 tahun dan Kelompok Bermain dengan rentang usia 2-4 tahun.

#### 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Miftahul Ulum dengan jumlah 25 anak, terdiri atas 18 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 pada bulan Januari- Februari Tahun Ajaran 2018/2019, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum berkembang dan belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Seperti dalam kegiatan finger painting bunga dengan cap tiga jari, saat mengoleskan bahan finger, anak masih merasa jijik dan ragu-ragu sehingga hasilnya belum optimal dan tidak rapi.

#### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Implementasi Kegiatan Fingerpainting Pada Peningkatan

## Motorik Halus Anak kelompok A di RA.Miftahul Ulum I

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak. Dan Hasil yang diperoleh pada pengamatan awal melalui kegiatan Finger painting.

### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah Kegiatan yang dilakukan di RA secara terus-menerus dan berkesinambungan setiap hari. Berikut kegiatan rutin yang dilaksanakan di RA Miftahul Ulum I Karangpoh, hasil temuan penelitian diperoleh saat observasi pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019 pukul 07.00 WIB:

- a. Penyambutan anak setiap pagi  
Ketika proses penyambutan, anak mencium tangan bu guru sambil mengucapkan salam, guru menjawab salam dengan tersenyum. Dengan kegiatan ini anak dapat membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam, hormat dan santun kepada guru.
- b. Senam bersama  
Senam dilaksanakan setiap hari di halaman sekolah.durasi senam skitar 8-10 menit. Yang menjadi instruktur atau contoh di depan anak-anak.adalah guru setiap guru mendapat jadwal secara bergantian untuk memimpin anak- anak setiap harinya. Dalam kegiatan senam ini selain anak menjadi lebih sehat anak juga bisa berinteraksi dengan teman-temannya karena gerakan senam yang bervariasi dan banyak melakukan gerakan berpasangan. Dengan melakukan seham setiap hari di harapkan semua anak menjadi lebih sehat, motorik kasar anak menjadi lebih lentur dan anak bisa belajar menjaga kesihatannya.
- c. Berbaris dan ice breking  
Setelah selesai senam anak-anak berbaris membuat ularnaga sambil bernyanyi naik kereta api. Kemudian melakukan tepuk-tepuk sepeti tepuk semangat, ic kream dll. Setelah itu anak

di ajak bermain icebreaking agar tidak jenuh dan ank menjadi lebih semangat seperti bermain konsentrasi dengan bernyanyi topi saya bundar dengan menghlangkan salah satu kata dalm lirik lagu.

- d. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan  
Circle time,pada cicle time ini peneliti mengamati anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak dan guru membaca do'a, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan,doa selamat dunia akherat dan doa untuk kedua orang tua , menghafal surat-surat pendek dan doa harian. Anak kelompok A sudah bisa menghafal bebrapa hadits dan surat pendek , ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut: "RA kami setiap hari selalu membiasakan anak membaca doa harian,surat pendek, hadits, asmaul husnah dan bacaan sholat."
- e. Kegiatan awal  
Kegiatan awal diawali dengan absensi kemudian menyanyi bersama dan juga melakukan tepuk-tepuk, kemudian guru dan peneliti menjelaskan tentang tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini seperti, membuat bentuk huruf dari plastisin, finger painting bentuk bunga dengan cap tiga jari, dan mewarnai gambar bunga.
- f. Untuk memasuki kegiatan inti peneliti sebelumnya memberikan pijakan-pijakan terlebih dahulu saat main dengan duduk melingkar sekaligus menjelaskan kegiatan pada hari itu. Ketika anak-anak mulai melaksanakan kegiatan diawali dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin guru peneliti juga harus memberikan pijakan saat main sekaligus dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu kegiatan inti. Peneliti mengkomunikasikan aturan atau cara-cara melukis dengan

jari sesuai petunjuk guru, kemudian anak akan mengikuti langkah tersebut yang di tuangkan ke dalam lembar kerja anak

- g. Peneliti mengajarkan mengkreasikan coretan jari jemari anak menjadi sebuah hasil karya. Anak didik yang mampu menyelesaikan tugas dan berani bercerita tentang apa yang di kerjakan akan di beri pujian oleh guru. Namun ada juga anak yang belum mau melakukan kegiatan finger painting karena anak merasa jijik untuk menyentuh bahan finger dan takut kotor dan ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dan terus bertanya "begini ta bu guru" ada juga yang bilang "gak bisa bu". Hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti untuk membuat anak bisa melakukan secara mandiri dan percaya diri dalam melakukan finger painting.
- h. Kegiatan penutup berupa *review* atau menggingat apa yang sudah di kerjakan.

Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi "sayonara", di lanjutkan berdoa setelah melakukan kegiatan, dan di akhir dengan mengucapkan salam.

Observasi selanjutnya pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019, Fokus pada kegiatan fingerpainting untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I peneliti kembali melakukan penelitian saat kegiatan inti pada kegiatan fingerpainting. Anak membuat fingerpainting bentuk "Daun". Alhamdulillah pada pertemuan ini anak mulai antusias dan tertarik pada kegiatan fingerpainting karena mereka mulai merasa senang dengan kegiatan yang baru mereka kenal dan menjadi semangat saat kegiatan karena bisa belajar hal lain selain memegang pensil atau membaca seperti hari-hari biasanya. Anak merasa senang membuat fingerpainting sendiri karena dapat berekspresi menuangkan kreatifitas dan imajinasinya diatas kertas melalui kegiatan fingerpainting . Anak –anak sangat bersemangat saat guru

mulai membuka kegiatan fingerpainting dan membagikan alat dan bahan untuk kegiatan pada hari itu. Kegiatan fingerpainting menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak. sekarang anak-anak sudah mulai bisa melakukan *fingerpainting* dengan rapi dan hasilnya pun mulai terlihat bagus meskipun masih ada anak yang masih memerlukan bantuan guru saat mengerjakan dan bilang "tidak bisa bu guru" tapi dengan lembut bu guru mengarahkan dengan perlahan sehingga anak mau melakukan.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru H yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan fingerpainting menjadi hal yang menarik bagi anak –anak sekarang anak-anak mulai suka dengan kegiatan fingerpainting ini karena mereka sudah merasa bisa dan asyik bermain *fingerpainting* dan senang dengan hasil mereka, dan bangga dengan hasil karya mereka"

Hasil wawancara dengan anak Hn mengatakan

"Saya suka sekali bermain *fingerpainting* karena sangat seru saat bermain *fingerpainting* dan ada macam- macam warna"

Hasil wawancara dengan anak Hn di kuatkan dengan wawancara dengan orang tua Hn: "Hn suka sekali bermain fingerpainting bahkan di rumah dia sering bercerita tentang kegiatan tadi saat bermain fingerpainting yang di ajarkan oleh bu guru. Saya juga suka karena dia jadi semangat berangkat sekolah karena ingin segera bermain finger painting bersama bu guru".

Observasi selanjutnya peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 7 february 2019, Fokus penelitian pada kegiatan fingerpainting untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I peneliti kembali melakukan penelitian saat kegiatan inti pada kegiatan fingerpainting karena hasil yang di capai menurut peneliti di rasa kurang memenuhi target masih ada anak yang belum bisa melakukan secara mandiri dan masih perlu bantuan guru atau peneliti. Untuk itu peneliti kembali membuat kegiatan fingerpainting dengan tingkat kesulitan yang lebih pada tema alam semesta

dengan membuat fingerpaintng gambar pohon. Pada pertemuan kali ini anak juga sangat antusias memulai kegiatan mereka bertanya “mau buat gambar apa buguru” guru pun menjelaskan tentang tma hari itu dan mulai bercerita tentang tanaman atau pohon tentang bagian-bagian nya dan macam-macam nya. Setelah itu kegiatan pun di mulai anak mulia membuat gambar fingerpaitng pohon sesuai imajinasi mereka. Hal ini yang disukai anak-anak karena warna juga tidak di batasi oleh guru sehingga anak bisa berkreasi sesuai keingin mereka. Setelah selesai dengan semangat anak-anak menunjukkan hasil karya mereka kepada peneliti dan guru dan sangat senang saat mendapat pujian dan saat di ambil gambar oleh peneliti dengan tersenyum mereka memeperlihatkan hasilnya untuk di foto. Dalam kegiatan hari ini anak sudah bisa melakukan secara mandiri tanpa minta bantuan dari guru ataupun peneliti meskipun masih ada yang bertanya “ seperti ini boleh bu” dan mereka merasa senang dan bangga dengan hasil karya mereka.

Hasil wawancara dengan guru H mengatakan bahwa: “Kegiatan fingerpainting menjadi hal yang di tunggu-tunggu oleh anak-anak kegiatan ini juga mempunyai efek yang positif pada motorik halus anak. Anak yang awalnya kaku mengerakkan jari-jarinya dan bahkan tidak bisa melakukan sekarang sudah bisa melakukan finger painting dengan baik dan mulai lentur mengoleskan bahan finger pada kertas.”

Hasil wawancara dengan anak Rz mengatakan

“Saya suka sekali bermain fingerpainting seruuuu....” !!!

Hasil wawancara dengan anak Rz juga di kuatkan dengan wawancara dengan orang tua Rz: “Rz suka sekali bermain fingerpainting dia sering cerita saat ada di rumah dan tidak sabar mau pergi sekolah karena ingin cepat bermain lagi selain itu saat belajar menulis di rumah Rz sudah tidak kaku lagi memegang pensil saya sangat senang dengan perkembangan anak saya ini.

## PEMBAHASAN

Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar ini, guru memberikan pertanyaan kepada anak didik, siapa yang dapat menceritakan gambar apa yang dibuat saat fingerpainting tadi?

Penggunaan strategi dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan strategi terlalu monoton. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan strategi yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan ibu Hamidah Setelah peneliti menerapkan kegiatan fingerpainting beliau mengatakan bahwa pada saat pelaksanaan fingerpainting yang pertama anak merasa bingung dan belum terbiasa pada tugas yang mereka gunakan karena itu adalah kegiatan yag baru dikenal anak, setelah pelaksanaan fingerpainting berikut nya anak mulai antusias dengan tugas yang diberikan dan kegiatan ini bisa melatih motorik halus anak. Menurut murid Ar mereka merasa senang karena bermain finger painting sangat mengasyikkan dan seru”. Dengan bermain fingerpainting mereka bisa berkreasi tanpa harus di batasi. Kegiatan finger painting juga menjadi hal yang baru bagi mereka sehingga anak-anak merasa pembelajaran yang diberikan menarik dan tidak monoton..

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan fingerpainting membuat anak merasa senang, semangat dan tidak merasa bosan ketika mengikuti

kegiatan belajar seraya bermain selain itu juga pada saat melaksanakan, anak-anak dapat melakukan fingerpainting dengan rapi dan sesuai bentuk yang di ajarkan guru, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna yang positif dalam kehidupan anak. Pelaksanaan kegiatan finger painting dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi finger painting sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini seperti anak mampu melakukan finger painting dengan rapi, anak mampu menggoreskan dengan jari dan tanpa merasa ragu, anak mampu berkreatifitas sesuai imajinasinya.
2. Kegiatan fingerpainting dapat lebih merangsang kreativitas dan imajinasi yang dimiliki anak, kreasi yang bervariasi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran sesuai konsep belajar seraya bermain.
3. Pembelajaran dengan menggunakan strategi finger painting sangat tepat untuk melatih motorik halus anak, daya imajinasi, dan kreativitas anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa "kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karang poh, kluwut, wonorejo, Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada penelitian awal anak masih kaku menggunakan jari-jarinya dan belum bisa melakukan kegiatan *finger painting* dengan rapi dan setelah diadakan penelitian terjadi peningkatan motorik halus anak hal ini dapat dilihat dari anak antusias dan suka saat kegiatan fingerpainting dan hasilnya yang rapi sesuai dengan harapan guru dan peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad (2012), *Permainan Finger Paint/Panting*. <http://aaps10.blogspot.com/2012/11/permainan-finger-painting.html>
- Admin (2012), *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*
- Depdiknas.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawulan. (2010). *Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. PGTK FIP: UPI.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak: Jilid 1*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Istiana, L. 2014. Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini
- Mayke (2007). *Melatih Keterampilan Motorik Anak*. Available at: <http://www.republika.com/article>
- Pamadhi dan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka, Jakarta. Pondok Ibu, (19 Januari), *Inspirasi Ibu Membentuk Keluarga Sukses dan Berkarakter, Melukis dengan Jari (Finger Painting)* <http://Pondokibu.com/parenting/melukis-dengan-jari-finger-painting>.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sulistiorini, Binti. (2011). *Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Melalui Belajar Visual Pasir dan jari*. <http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam-menulis/>

Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 5*, no. 1 (September 26, 2018): 112-129. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/313>.

Supriyanto, Didik. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah 4*, no. 2 (October 31, 2016): 40-57. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2365>.